

**ANALISA PDB HIJAU DENGAN MODEL
PERTUMBUHAN SOLOW**

Disertasi



**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ANDALAS**

2017

ABSTRAK

Oleh : Evi Susanti Tasri/1130512002

(Pembimbing: Prof.Syafruddin Karimi, S.E.,M.A.Ph.D, Indrawari S.E.M.A.,Ph.D dan Dr.Hefrizal Handra M.Soc.,Sc

Nilai pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan konsep konvensional dianggap dapat memberikan persepsi dan konsekuensi yang keliru terhadap arah pembangunan. Konsep ini dianggap tidak memperhitungkan keberlanjutan pembangunan dimasa yang akan datang, yaitu pembangunan ekonomi dan sosial yang memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Hal ini secara tegas dianggap sebagai kelemahan dalam PDB konvensional karena tidak memperhitungkan nilai depleksi sumber daya alam dan degradasi lingkungan.

Penelitian-penelitian yang mencoba melakukan analisa pertumbuhan ekonomi dengan memasukan faktor lingkungan melalui perluasan model dasar pertumbuhan ekonomi konvensional dirasakan masih kurang. Terutama belum ditemukan kajian pertumbuhan ekonomi yang memperhitungkan unsur lingkungan yang mempengaruhi nilai produktivitas faktor total

Penelitian ini menggunakan data panel dengan mengelompokkan negara atas kelompok negara maju dan berkembang. Dari hasil penelitian ditemukan secara empiris bahwa kapital berpengaruh positif pada pembentukan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) hijau. Negara maju memiliki peran kapital jauh lebih besar dibanding di negara berkembang. Sementara pada negara maju peran labor lebih rendah dibandingkan negara berkembang. Labor lebih memberi kontribusi pada pembentukan nilai PDB hijau pada negara berkembang.

Nilai keterbukaan ekonomi pada penelitian ini ditemukan mempunyai pengaruh yang negatif pada pembentukan nilai PDBhijau dan perannya jauh lebih besar pada negara berkembang dibandingkan negara maju. Keterbukaan ekonomi pada negara berkembang memberikan efek pada tingginya nilai depleksi dan degradasi sumber daya sehingga menyebabkan nilai PDBhijau menjadi lebih rendah.

Investasi asing langsung (FDI) penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan nilai PDB hijau suatu negara namun secara simultan Investasi asing langsung pada saat yang bersamaan dipengaruhi oleh tingkat emisi dan luas hutan. Pada Negara berkembang FDI berpengaruh pada pembentukan nilai PDB hijau dan FDI dipengaruhi pada saat yang bersamaan oleh tingkat emisi secara positif dan luas hutan secara negatif. Sementara pada negara maju FDI hanya dipengaruhi oleh luas hutan. Penelitian ini juga menemukan pada negara berkembang terbukti terjadi pollution haven hypothesis. Hal ini memperkuat besarnya Investasi asing langsung pada negara berkembang dan hubungan positif emisi dengan FDI serta hubungan negative FDI dengan luas hutan..

Model yang dibangun dinilai cukup baik dengan tingkat signifikansi pada semua nilai variabel pada derajat 99% dan nilai uji goodness of fit dengan nilai $prob < 0.05$. Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa peran TFP pada negara berkembang jauh lebih besar dibandingkan dengan negara maju, yaitu 0.3 pada negara berkembang sedang nilai TFP pada negara maju hanya berkisar pada 0,3. Model ini mempunyai kesesuaian dengan asumsi dasar yang digunakan untuk membangun model, yaitu asumsi Constan Return to Scale (CRS) yang diperlihatkan dari nilai koefisien variabel mendekati 1.

Kata kunci: Produktifitas Total Factor Produktivity, PDBhijau, depleksi, degradasi

ABSTRACT

By: Evi Susanti Tasri / 1130512002

(Promotor:

The value of economic growth by using conventional concepts is considered to give the wrong perception and consequences towards the direction of development. This concept is considered not to take into account the sustainability of future development, namely economic and social development that meets the needs of the present generation without diminishing the ability of future generations to meet their own needs. This is explicitly regarded as a weakness in conventional GDP because it does not take into account the value of natural resource depletion and environmental degradation.

Studies that attempt to analyze economic growth by incorporating environmental factors through the expansion of the basic model of conventional economic growth are felt to be lacking. Especially not found a study of economic growth that takes into account the environmental elements that affect the value of total factor productivity

This study uses panel data by grouping the country over the group of developed and developing countries. From the results of the research, it is found empirically that capital positively influences the formation of Gross Domestic Product (GDP) value. Developed countries have a much larger capital role than in developing countries. While in developed countries the role of labor is lower than in developing countries. Labor contributes more to the establishment of green GDP value in developing countries.

The value of economic openness in this study was found to have a negative influence on the formation of GreenGDP value and its role is much greater in developing countries than developed countries. Economic openness in developing countries has an effect on the high value of depletion and degradation of resources which causes the value of GDP to be lower.

Foreign direct investment (FDI) of this study significantly influences the formation of the green GDP value of a country but simultaneously foreign direct investment is simultaneously affected by emission levels and forest area. In developing countries FDI affects the formation of green GDP and FDI values are affected at the same time by the positive emissions levels and forest area negatively. While in developed countries FDI is only influenced by forest area. The study also found that in developing countries there is a proven pollution haven hypothesis. This reinforces the size of foreign direct investment in developing countries and positive emission relationships with FDI as well as FDI negative relationships with forest area.

The built model is considered good enough with the level of sinifikansi on all variable values at 99% degree and goodness of fit test value with prob score <0.05 . The results of this study also found that the role of TFP in developing countries is much greater than developed countries, namely 0.3 in developing countries while the value of TFP in developed countries is only around 0.3. This model is in conformity with the basic assumptions used to construct the model, ie, the Constant Return to Scale (CRS) assumption shown from the coefficient value of variables close to 1.

Keywords: Productivity Total Factor Productivity, GreenGDP, depletion, degradation